

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT BANK MANDIRI TBK

Arida fitriani

aridafitriani17.stiebima@gmail.com

Aris munandar

aris.stiebima@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

ABSTRACT

The phenomenon in this study lies in the average value of Return On Equity which tends to decrease in 2016-2017. While the values of the Current Ratio and Debt To Equity have values that tend to rise. This is the purpose of this study to determine the effect of Current Ratio and Debt To Equity on Return On Equity at PT Bank Mandiri Tbk. The approach used in this research is using an associative approach. The population in this study is the entire income statement and balance sheet of Pt Bank Mandiri Tbk for 20 years starting from 1999-2019. The sampling technique used is (Porpusive Sampling). The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used was ratio analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, t test and f test by using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20 program. The results of this study indicate that the Current Ratio has no effect on Return On Equity because it has a significant value greater than 0.05 and Debt To Equity has no effect on Return On Equity because it has a significant value greater than 0.05. While the Current Ratio and Debt To Equity Ratio have no significant effect on Return On Equity.

Kata kunci : *current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity*

ABSTRAK

Fenomena dalam penelitian ini terletak pada nilai rata rata *Return On Equity* yang cenderung menurun pada tahun 2016-2017. Sedangkan nilai *Current Ratio* dan *Debt To Equity* memiliki nilai yang cenderung naik. hal ini yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* pada PT Bank Mandiri Tbk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh laporan laba rugi dan neraca Pt Bank Mandiri Tbk selama 20 tahun mulai dari tahun (1999-2019). Teknik sampling yang digunakan adalah (Porpusive Sampling). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis rasio, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f dengan di olah menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 serta *Debt To Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata kunci : *current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, peranan perbankan sangat diperlukan suatu negara terlebih dinegara indonesia yang merupakan Negara yang sedang berkembang. Perkembangan perbankan sekarang telah sangat pesat dana disamping itu terdapat tingkat Kompleksitas yang begitu tinggi, hal ini dapat berpengaruh terhadap performa dari suatu bank. Tingginya suatu resiko dalam suatu bank dapat memicu suatu kompleks usaha perbankan. (Sasongko et al., 2019)

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Ismail, 2010) Dana yang dimiliki oleh bank adalah dana dari bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya bidang perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpunan dana masyarakat. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi atau perusahaan yang bergerak dalam bidang perekonomian disuatu negara khususnya bidang pembiayaan dan perekonomian. Perbankan sebagai perekonomian negara mempunyai peranan sangat penting karena dengan adanya perbankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat (Astuti & Putra, 2020)

Kinerja bank secara umum mencakup pencapaian prestasi suatu bank dalam operasionalnya dan kondisi keuangan pada periode tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan kualitas maupun kesehatan bank melalui perhitungan rasio. Dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan berkala. Dapat diperoleh rasio keuangan pada suatu bank. (Sasongko et al., 2019)

(Sasongko et al., 2019) menyatakan untuk menganalisis dan mengukur suatu laporan keuangan dapat menggunakan alat ukur rasio. Dengan rasio dapat menunjukkan hubungan pertimbangan antara jumlah keuangan tertentu dengan jumlah keuangan lainnya. (Sasongko et al., 2019) Analisis rasio diklarifikasikan dalam berbagai jenis, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dengan mengetahui tingkat rasio suatu perusahaan, dapat diketahui keadaan/kesehatan perusahaan yang sesungguhnya sehingga tingkat kinerja keuangan pada perusahaan dapat diukur. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud utang utang jangka pendek yang ada dibank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito.

Likuiditas adalah kesanggupan bank memenuhi penarikan dana oleh para nasabah deposan, kewajiban jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan (Mediana Badria & Marlius, 2019). Menurut (Mediana Badria & Marlius, 2019) Rasio likuiditas yaitu mendeskripsikan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)*. Pengukuran *Current Ratio (CR)* didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kawajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Pongrangga et al., 2015). Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Pongrangga et al., 2015)

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Untuk mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena tujuan utama mengukur tingkat profitabilitas adalah untuk menjamin apakah presentase dari keuntungan yang diperoleh bank dari beberapa periode sudah tercapai ataukah belum. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio *ROE (Return On Equity)*. ROE sangatlah penting bagi bank. Karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri dan menghasilkan keuntungan. Sementara resiko bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik.

Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perbankan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam sebuah perbankan. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan perlu dilakukan berbagai usaha dan strategi guna mendukung tercapainya tingkat kesehatan yang optimal.

Adapun perusahaan yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Pt bank mandiri Tbk, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang memiliki jangkauan pasar yang luas, memiliki aset yang besar, serta modal yang kuat sehingga diharapkan bank mandiri dapat menjadi cerminan perbankan yang ada di Indonesia. Bank mandiri secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama dibidang pelayanan.

Tabel 1
Laba bersih pt bank mandiri Tbk tahun 2015-2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih
2015	20.334.968
2016	3.816.955
2017	4.078.983
2018	25.015.021
2019	27.482.133

Sumber : www.bankmandiri.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih pada Pt bank mandiri Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 laba bersih sebesar Rp 20.3 triliun. kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 sebesar Rp 3.8 triliun dan tahun 2017 laba sebesar Rp 4.7 triliun. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan 2019 laba kembali naik menjadi 25.1 triliun dan 27.4 triliun. Menurunnya laba disebabkan oleh faktor faktor operasional. Resiko operasional terjadi dikarenakan sistem operasional dan prosedur maupun pengawasan yang tidak memenuhi kebutuhan perkembangan perbankan. Penurunan laba yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 disebabkan karena tingginya beban bagi hasil kepada nasabah. Perolehan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan baik dalam jumlah besar maupun kecil. Dengan kondisi yang berubah ubah. Berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis lembaga keuangan laba menjadi faktor yang penting. Untuk mengendalikan risiko harus seminimal mungkin menjadi sangat penting bagi manajemen, karena besar kecilnya risiko pembiayaan akan berdampak pada perolehan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba akan menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh bank. Maka dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Jika profitabilitas rendah mengindikasikan manajemen tidak memanfaatkan aktiva produktif yang

dimiliki perusahaan secara maksimal. Akibatnya tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun.

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, terletak pada tidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh sebab itu, sebagai lembaga kepercayaan tinggi bagi masyarakat, maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan penyaluran kredit.

Adapun alasan menyusun melakukan penelitian ini karena perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan resiko karena melibatkan pengeolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam bentuk kredit ataupun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan, khususnya pada fluktuasi laba.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Adakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Pt bank mandiri Tbk ? 2) Adakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Pt bank mandiri Tbk ? 3) Adakah pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Pt bank mandiri Tbk ?

Tujuan penelitian adalah : 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Pt bank mandiri Tbk. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Pt bank mandiri Tbk. 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To EquityRatio* terhadap *Return On Equity* pada Pt bank mandiri Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Menurut (Fitriana, 2017) bahwa “ laporan keuangan merupakan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sedangkan menurut (Fitriana, 2017) bahwa “ laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”. Menurut (Sasongko et al., 2019), laporan keuangan adalah hasil perhitungan akuntansi yang digunakan sebagai alat ukur berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan suatu perusahaan. Dan menurut (Ratiah & Prabowo, 2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan

Menurut (Kartika & Sunreni, 2016) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya. disamping itu juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan

secara efektif dan efisien (Mukhlis & Zahra, 2019). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Ifa Nurmasari, 2019) “hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Nilai return on equity ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Apabila nilai return on equity ini tinggi, maka menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik. Menurut ketentuan yang telah ditentukan bank Indonesia (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004), ROE yang sehat ber nilai 12,5%, yang di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2
Kriteria *Return On Equity (ROE)*

Rasio	Peringkat	Penilaian
ROE > 15%	1	Sangat sehat
12,5% < ROE ≤ 15%	2	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup sehat
0 < ROE ≤ 5%	4	Kurang sehat
ROE ≤ 0%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI NO. 9/24/DPBS/2007

Current Ratio (CR)

Likuiditas menurut (Armin & Maryandhi, 2018) merupakan “kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Sedangkan menurut (Armin & Maryandhi, 2018) “likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya”. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. *Current ratio (CR)* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Namun CR yang tinggi tidak juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya *Return On Equity (ROE)*.

Menurut (Armin & Maryandhi, 2018)“ *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

(Mahardhika & Marbun, 2016) menyatakan *Current Ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. (Mahardhika & Marbun, 2016) menyatakan bahwa apabila tingkat rasio

tinggi menunjukkan jaminan lebih tinggi atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar} \times 100\%}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 3
Kriteria Current Ratio(CR)

Rasio	Peringkat	Penilaian
Current ratio \geq 100%	1	Sangat sehat
150% \geq Current ratio > 174%	2	Sehat
66% \geq Current ratio > 81%	3	Cukup sehat
51% \geq Current ratio > 66%	4	Kurang sehat
Current ratio < 100%	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI NO.9/24/DPbS/2007

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio menurut (Armin & Maryandhi, 2018) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal” rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan “perbandingan rasio antara hasil utang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Armin & Maryandhi, 2018b). Hasil DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. “besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain Debt To Equity Ratio nya maksimal sebesar 100%. Menurut (Armin & Maryandhi, 2018), “ rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi”.

Menurut (Kuswanto & Manaf, 2015) menjelaskan bahwa debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia (surat edaran bank Indonesia N0.6/23/DPNP/2004) DER sehat bernilai 90%-110%. Debt to equity ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang} \times 100\%}{\text{Total modal sendiri}}$$

Tabel 4

Kriteria penilaian Debt To Equity Ratio (DER)

Keterangan	Kriteria
Sehat	81
Cukup sehat	66 s/d <66
Kurang sehat	51 s/d <66
Tidak sehat	0 s/d <51

Sumber : (SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997- 2013)

Pengaruh Variabel-Variabel terhadap *Return On Equity*

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Menurut (Syahputra, 2017) menyatakan bahwa roe dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan roe. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Jufrizen & Maya Sari, 2019). Menurut (Jessica et al., 2019) semakin rendah *current ratio* menyebabkan suatu perusahaan tidak mampu membayar utang lancarnya yang berarti peningkatan laba perusahaan tersebut berpengaruh secara negatif. Menurut hartono (2015) *current ratio* digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil peneliti (Jufrizen & Maya Sari, 2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on equity*. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* telah diteliti oleh (Syahputra, 2017) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

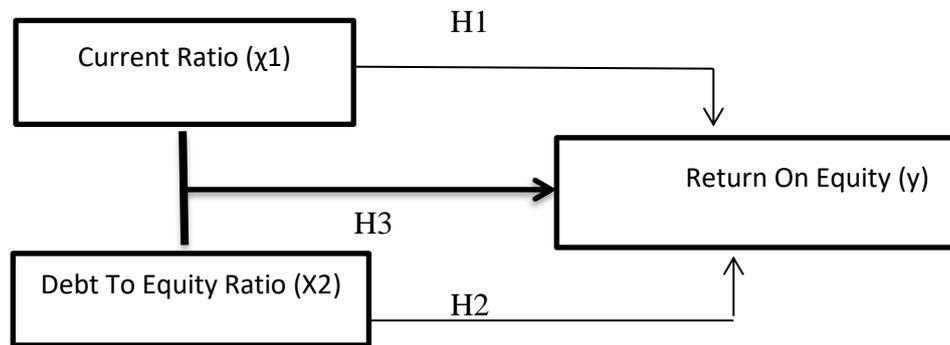
2. Pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity*

Menurut (Alpi, 2018) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Tinggi rendahnya *Debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber daya yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. (Jufrizen & Maya Sari, 2019) dalam praktiknya menyatakan apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dari hasil penelitian (Jufrizen & Maya Sari, 2019) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Menurut (Syahputra, 2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh setiana dan rahayu (2010) yang menyatakan bahwa nilai DER secara persial berpengaruh negatif terhadap ROE.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dapat dihitung menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* terbukti dengan adanya hasil penelitian dari (Syahputra, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian teori sebelumnya dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 : kerangka konseptual

Keterangan :

—> : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif."Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dengan penelitian ini maka akan dapat di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan ,meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2016). Penelitian ini untuk mencari pengaruh *current ratio*($\chi 1$), *debt to equity ratio* ($\chi 2$) sebagai variabel bebas terhadap *return on equity*(Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. (Sugiyono, 2010) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan laba rugi dan neraca Pt Bank Mandiri Tbk selama 20 tahun mulai dari tahun (1999-2019). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representative.Adapun pertimbangan yang di lakukan oleh peneliti yaitu ketersediaan data. Bardasarkan uraian tersebut, maka sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT Bank Mandiri Tbk selama 8 (Delapan) tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.

Instrument penelitian

Instrument penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca tahun 2012-2019 yang diakses melalui www.bankmandiri.co.id,

Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi
Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu berupa laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT. bank mandiri Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019
2. Studi pustaka
Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan yang tertulis dalam buku literatur atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu bahan tentang Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity (ROE)*.

Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan perhitungan angka dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif ini juga merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti dengan adanya tanpa melakukan rekayasa.

Dalam melihat perkembangan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas Bank Mandiri Tbk tahun 2012-2019 maka peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Analisis rasio

1. Rasio profitabilita
2. Rasio likuiditas
3. Rasio solvabilitas

Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji multikolinieritas
Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel berkorelasi kuat. Pengujian terhadap Multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan nilai variance inflation factor (VIF). Bila VIF diatas 10 maka dikatakan tidak terjadi kolinieritas yang berarti Multikolinieritas terpenuhi.
3. Uji heterokedastisitas
Uji heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.
4. Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisis regresi linier berganda

(sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan.

Uji hipotesis

1. Koefisien determinasi
Dalam analisis terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien penentu, Karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).
2. Uji signifikan (uji t-statistik)
Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas dan variabel terikat.
3. Uji koefisien regresi secara simultan (uji f)
Uji f atau uji koefisien regresi secara bersama sama adalah uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen secara signifikan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5
Current ratio (cr) pt. Bank mandiri periode tahun 2012-2019

TAHUN	CURRENT RATIO		CR	STANDAR BI
	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITY		
2012	635.618.708	518.705.769	122,54%	≥100%
2013	733.099.762	592.735.488	123,68%	≥100%
2014	798.161.442	648.102.029	123,15%	≥100%
2015	910.063.409	736.198.705	123,62%	≥100%
2016	906.739.407	733.029.944	123,70%	≥100%
2017	1.034.307.013	821.235.401	125,95%	≥100%
2018	1.202.253.094	941.953.100	127,63%	≥100%
2019	1.318.246.335	1.025.749.580	128,52%	≥100%

Sumber: Laporan keuangan pt bank mandiri tbk(diolah)

Berdasarkan tabel diatas *Current Ratio* pada tahun 2012 sebesar 122,54%, dan tahun 2013 sebesar 123,685% dikatakan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya karena nilai current ratio lebih dari 100%. Begitupun dari tahun 2014, 2015, 2016 jumlah current ratio mampu untuk memenuhi kewajibannya. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 yaitu sebesar 125,95%, 127,63% dan 128,52% artinya hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sehingga tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan baik karena dapat memenuhi kewajibannya.

Tabel 6
Der pt. Bank mandiri tbk periode tahun 2012-2019

TAHUN	DEBT TO EQUITY RATIO		DER	STANDAR BI
	TOTAL HUTANG	TOTAL MODAL		
2012	518.705.769	76.532.869	677,76%	80%
2013	596.735.488	88.790.596	672,07%	80%
2014	648.102.029	99.034.249	654,42%	80%
2015	736.198.705	119.491.841	616,11%	80%
2016	733.029.944	118.047.258	620,96%	80%
2017	821.235.401	151.824.481	540,91%	80%
2018	941.953.100	184.960.305	509,27%	80%
2019	1.025.749.580	209.034.525	490,71%	80%

Sumber : Laporan keuangan pt bank mandiri tbk(diolah)

Hasil analisis *Debt To Equity Ratio* pada Pt Bank Mandiri Tbk tahun 2012-2019 menunjukkan nilai yang cenderung naik, tingginya nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* ini menandakan bahwa kemampuan bank untuk menutupi seluruh hutang hutangnya dengan mengandalkan ekuitas yang dimiliki sangatlah kecil. Sehingga bank harus berusaha untuk memperbesar cadangan ekuitas secara bijak yaitu dengan melakukan manajemen permodalan secara cermat. Standar pengukuran untuk *Debt To Equity Ratio (DER)* ini yaitu jika suatu bank memiliki nilai DER tinggi, maka dapat dikatakan bank tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

Tabel 7
Roe pt bank mandiri tbk periode tahun 2012-2019

TAHUN	RETURN ON EQUITY		ROE	STANDAR BI
	EAT	TOTAL EQUITY		
2012	15.504.067	76.532.865	20,26%	15%
2013	18.537.816	88.790.594	20,88%	15%
2014	14.453.515	99.034.249	14,59%	15%
2015	20.334.968	119.491.841	17,02%	15%
2016	3.816.955	118.047.258	3,23%	15%
2017	4.078.983	151.824.481	2,69%	15%
2018	25.015.021	184.960.305	13,52%	15%
2019	27.482.133	209.034.525	13,15%	15%

Sumber : Laporan keuangan pt bank mandiri tbk(diolah)

Hasil analisis *Return On Equity (ROE)* pada Pt Bank Mandiri Tbk selama 8 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Nilai ROE naik pada tahun 2012-2013 sebesar 20,26% 20,88%. Dan mengalami penurunan draktis pada tahun 2016-2017 sebesar 3,23% 2,69% pada tahun berikutnya yaitu 2018-2019 nilai ROE cukup sehat sebesar 13,52% dan 13,15%. Menurunnya nilai ROE Bank Mandiri Tbk ini disebabkan oleh faktor resiko operasional.Risiko

operasional terjadi dikarenakan system operasional dan prosedur maupun pengawasan yang tidak memenuhi keutuhan perkembangan perbankan. Lemahnya sistem operasional anak berdampak pada meningkat biaya operasional pada akhirnya akan mengurangi laba usaha.

Sesuai dengan standar pengukuran tingkat ROE menurut bank Indonesia (BI), jika dilihat nilai ROE berada dibawah standar yang ditetapkan artinya ROE bank mandiri tbk berada pada kategori tidak baik, karena berada dibawah standar.

INTERPRESTASI DATA

Asumsi klasik

1. Uji normalitas

Tabel 8
Pengujian normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.30297321
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.182
	Negative	-.249
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.702
a. Test distribution is Normal.		
Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0		

Sebelum data dianalisis, maka dilakukan uji normalitas data. Hasil pengujian dengan pendekatan *kolgorov-smirnov* dengan mengamati *unstandardized residual* untuk semua variabel sebesar 0,702. Karena nilai p lebih besar dari 0,05 maka nilai statistik *kolgorov-smirnov* untuk variabel variabel memiliki distribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Tabel 9
Hasil uji multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-346.140	681.849		-.508	.633		
current ratio	2.485	4.927	.801	.504	.635	.066	15.203
debt to equity ratio	.084	.117	1.133	.713	.508	.066	15.203

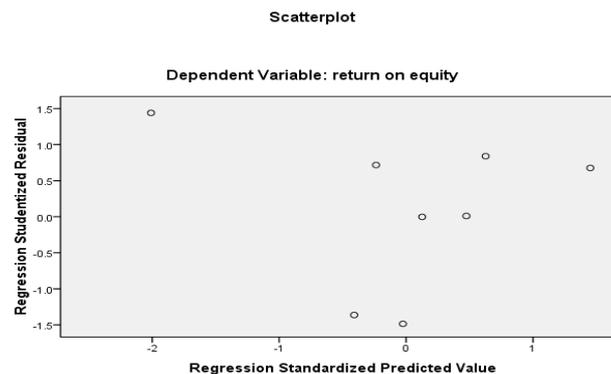
a. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel 0,66 dan 0,66 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF sebesar 15.203 dan 15.203 dimana nilai tersebut lebih besar dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji heterokedastisitas

Tabel 10
Uji heterokedastisitas



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Tabel 11
Uji autokolerasi

Model Smmary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	-.161	7.45778	1.302

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio

b. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1.302. Dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikasi 5% dengan rumus (k;n) yaitu (2:8) maka ditemukan nilai dL sebesar 0,559 dan dU sebesar 1.777. karena nilai Durbin-Watson(d) sebesar 1.302 kurang dari du sebesar 1.777 dan dibawah nilai (4-du) $4-1,777 = -1,773$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson dapat disimpulkan berarti tidak terdapat autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda

a. Pengujian hipotesisi

$$Y = -346.140 + 2.485X_1 + 0,084X_2$$

Tabel 12
Uji signifikansi (uji t statistik)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-346.140	681.849		-.508	.633
	current ratio	2.485	4.927	.801	.504	.635
	debt to equity ratio	.084	.117	1.133	.713	.508

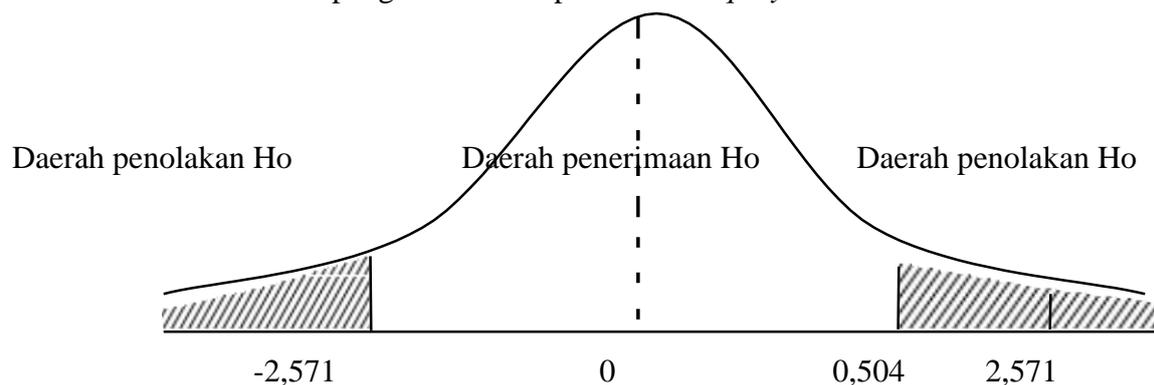
a. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0

Konstanta a = -346.140 artinya jika Current Ratio dan debt to equity ratio konstanta atau sama dengan nol maka return on equity Pt Bank Mandiri Tbk akan naik sebesar -346.140. koefisien variabel b1 = 2.485 artinya jika current ratio naik sebesar 1% dimana debt to equity ratio konstan maka return on equity Pt Bank Mandiri Tbk akan naik sebesar 2.485. koefisien variabel b2 = 0,084 artinya jika *debt to equity ratio* naik sebesar 1% dimana *current ratio* konstan maka *return on equity* Pt Bank Mandiri Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0.084.

Uji t 2 pihak

- **H1** = Nilai t-hitung untuk variabel *Current Ratio* (X1) adalah sebesar 0,504 pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = n-k dengan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, maka (dk) = 8-2-1 = 5. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,571. Dan di ketahui nilai sig untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah 0,635 > 0,05 dan nilai t hitung 0,504 < t tabel 2,571. Dengan demikian, dapat dikatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Adrian, 2016) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*

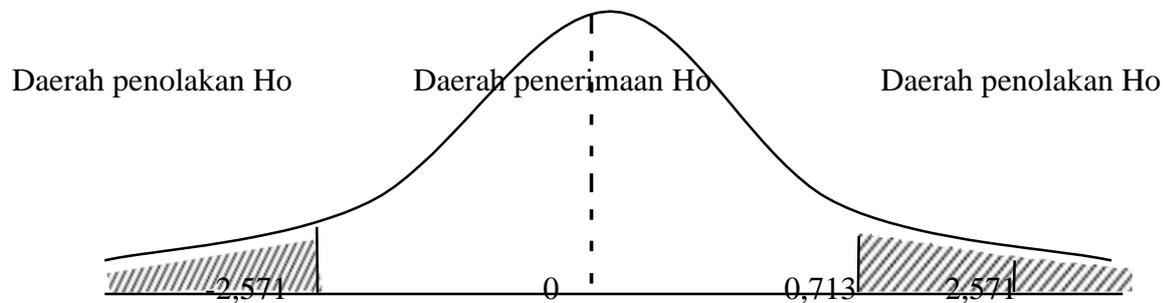


Gambar 2 : Kurva regresi uji t parsial 1

Berdasarkan gambar kurva regresi diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 0,504 terletak diarea tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *Current Ratio* (x1) terhadap *Return On Equity* (y)

- **H2** = Nilai t hitung variabel *Debt To Equity Ratio* (X2). adalah sebesar 0,713. pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = n-k dengan k adalah jumlah

variabel bebas dan terikat, maka $(dk) = 8-2-1 = 5$. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,571. Dan diketahui nilai sig untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah $0,508 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,713 < t$ tabel 2,571. Dengan demikian, dapat dikatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. penelitian ini didukung oleh penelitian (Istan, 2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.



Gambar 3 :kurva regresi uji t parsial 2

Berdasarkan gambar kurva regresi diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 0,713 terletak diarea tidak berpengaruh. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H 2 atau hipotesis kedua ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_2). Terhadap *Return On Equity* (y)

Uji signifikan simultan (uji f)

$$F \text{ tabel} = (k : n-k) = F (2;6) = 5,14$$

Tabel 13

Hasil uji f (uji simultan)

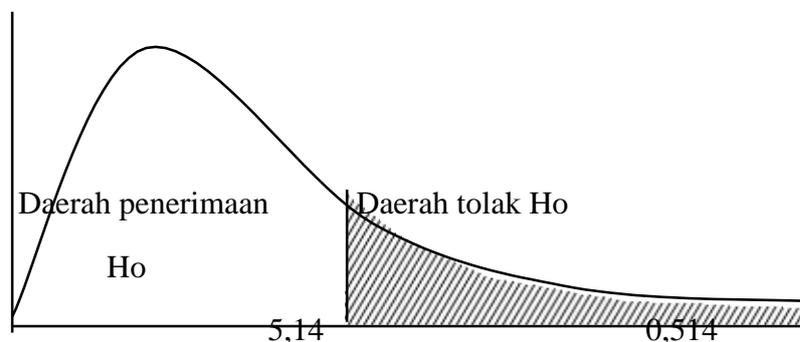
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.216	2	28.608	.514	.626 ^a
	Residual	278.092	5	55.618		
	Total	335.308	7			

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio

b. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0



Gambar 4 : kurva uji F

- **H 3** = Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas didapat nilai F hitung sebesar 0,514 dengan signifikan 0,626. Nilai F hitung ($0,514 < F$ tabel ($5,14$), dan nilai signifikan $0,626 > 0,05$. Dari hasil perhitungan spss diatas menunjukkan bahwa H_0 diterima dan (H_a ditolak). Artinya ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Deb To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian (Balqish, 2020) Dinyatakan bahwa current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity.

Hasil uji koefisien determinasi (R square)

Tabel 14
Hasil uji koefisien determinasi (r-square)

Model Summary ^b					
tModel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	-.161	7.45778	1.302

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio

b. Dependent Variable: return on equity

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah -0,161 (16,1%), hal ini berarti 16,1% variabel dependen *Return On Equity* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Equity* (X2). Sedangkan sisanya 839% dijelaskan oleh variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada pt bank mandiri Tbk dalah sebagai berikut :

Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, dimana nilai sig untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah 0,635 >0,05 dan nilai t hitung 0,504 < t tabel 2,571. Hal ini menyatakan bahwa H1 ditolak (Ho diterima), artinya *Current Ratio* tidak berpegaruh terhadap *Return On Equity*.

Debt To Equity tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dimana nilai sig untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah 0,508 >0,05 dan nilai t hitung 0,713 < t tabel 2,571. Dengan demikian, dapat dikatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,514 dengan signifikan 0,626. Nilai F hitung (0,514) < F tabel (5,14), Ho diterima dan (Ha ditolak). Artinya ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Deb To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Saran

1. Bagi Pt bank mandiri Tbk agar perusahaan mampu mencapai laba yang optimal tanpa harus menggunakan hutang untuk keperluan operasional perusahaan. dengan dicapainya laba yang lebih tinggi diharapkan PT bank mandiri Tbk mampu mengurangi pembiayaan yang bersumber dari hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian diharapkan kinerja keuangan dari PT bank mandiri, Tbk juga ikut mengalami perbaikan ke kinerja yang lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah atau menggunakan variabel moderasi yang lebih kuat pengaruhnya selain return on equity untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

DAFTAR PUSTAKA

- adrian, A. (2016). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Badan Usaha Milik Negara Di Bursa Efek Indonesia*.
- Alpi, M. F. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Inventory Turn Over , Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 158–175.
- Armin, K., & Maryandhi. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53–63.
- Astuti, R., & Putra, Y. E. (2020). *Analisis Likuiditas, Dan Solvabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman*. 1–11.
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 657–666.
- Fitriana, A. N. A. (2017). *Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Astra Otoparts Tbk*.
- Ifa Nurmasari1. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio Dan Debt To Equity Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017*. 2(1), 34–44.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Prendamedia Group.
- Istan, M. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3).
- Jessica, Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. (2019). Pengaruh ITO , CR , DER , TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 04(02), 43–56.
- Jufrizen, & Maya Sari. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity*. 18(1), 156–191.
- Kartika, R., & Sunreni. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Nielsen Indonesia Cabang Padang. *Jurnal Ekotrans*, 16(5), 0–12.
- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. 22(38).
- Mahardhika, P. ., & Marbun, D. . (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. 3.
- Mediana Badria, & Marlius, D. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Lengayang*. 1–11.
- Mukhlis, A., & Zahra, N. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Eva) Pada Pt . Bank Muamalat Indonesia Tbk . *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 121–130.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014)*. 25(2), 1–8.
- Ratiah, & Prabowo, A. N. (2018). Pengaruh Current Ratio Terhadap Roe Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). *Politeknik Negeri Jakarta*, 725–733.
- Sasongko, R., Burhanudin, & Rochmi Widayanti. (2019). *Analisis Rasio Untuk Mengukur*

- Kinerja Pada Pt Bank Mandiri Persero Tbk (2015-2018). 03(02), 269–276.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- _____ (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- _____ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Syahputra, B. (2017). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*